

**PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PRAKTIK PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SYARIAH****(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kuningan)****Amir Hamzah**

Universitas Kuningan

[amir.hamzah@uniku.ac.id](mailto:amir.hamzah@uniku.ac.id)**ABSTRACT**

This study aims to identify and analyze the ethical behavior of accounting students in the practice of preparing sharia-based financial reports. The population of this study were 551 accounting students from the 2016-2019 class. The sampling technique used the Simple Random Sampling method, namely 132 accounting students from 2016 to 2019. The results show that intellectual intelligence has a positive effect on academic achievement, emotional intelligence has a positive effect on academic achievement, spiritual intelligence has a positive effect on academic achievement, locus of control has a positive effect on academic achievement, and intellectual intelligence has a positive effect on ethical behavior, emotional intelligence has a positive effect on ethical behavior. ethical behavior, spiritual intelligence has a positive effect on ethical behavior, locus of control has a positive effect on ethical behavior, academic achievement has a positive effect on ethical behavior.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Locus Of Control, Academic Achievement, Student Ethical

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi sebanyak 551 orang angkatan 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu sampel 132 orang mahasiswa akuntansi angkatan 2016-2019. Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, locus of control berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis, locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis, prestasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku etis.

**Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Locus Of Control, Prestasi Akademik, Perilaku Etis Mahasiswa**

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa pemikiran baru dalam tantangan seluruh aktivitas kehidupan salah satunya pendidikan, dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan untuk selalu menghasilkan lulusan yang memiliki softskill dan hardskill yang berkualitas, baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan aturan Islam. Ada 8 profesi yang menjadi tantangan untuk bersaing di MEA salah satunya profesi akuntan. Profesi akuntan saat ini dituntut dalam penyusunan laporan keuangan baik berbasis konvensional maupaun syariah dengan baik, berkualitas, sesuai aturan islam mengenai tata cara pelaporan penyusunan keuangan syariah dan ditunjang pula dengan pendidikan yang baik.

Perguruan tinggi selaku pencetak akuntan yang mempunyai nilai-nilai dan menjunjung tinggi aturan islam serta profesional, tetapi juga harus memiliki integritas dan idealisme yang kuat terhadap etika profesinya (Rahma,dkk,2018). Etika profesi akuntan sangatlah penting dalam segala aspek, karena jika etika tersebut tidak dimiliki oleh seseorang maka yang akan terjadi bagi profesi akuntan yaitu banyaknya manipulasi dan ketidak jujuran dalam penyusunan laporan keuangan khususnya berbasis syariah, bukan hanya manipulasi saja akan tetapi secara aturan agama, Allah tidak meridhoi segala sesuatu yang dihasilkan dengan cara yang curang dan kurang baik.

Mahasiswa sebagian belum paham mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan minat mahasiswa terhadap ilmu-ilmu yang berbasis syariah, karena mungkin sebagian mahasiswa lebih memilih dan mementingkan ilmu konvensional, disamping itu juga mereka lebih memfokuskan dirinya untuk mengejar sesuatu yang prestisius seperti nilai matakuliah tinggi,

akan tetapi esensi dan makna ilmu sebagian belum dipahami yaitu pentingnya proses dan etika dalam menuntut ilmu.

Kurangnya pemahaman mengenai ilmu akuntansi yang berlandaskan aturan Islam atau syariah, menjadi suatu tantangan bagi akademisi khususnya dosen atau pengajar untuk mengenalkan akuntansi yang berbasis syariah kepada mahasiswa, karena nilai-nilai yang terkandung didalam akuntansi syariah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan akuntansi konvensional yaitu salah satunya aturan-aturan hukum, etika penyusunan pelaporan keuangan berbasis syariah, akuntansi syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Penelitian mengenai etika akuntan yang dilakukan oleh (Meyhew dan Murphy,2009) yang menguji pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap perilaku etis akuntan dalam pelaporan keuangan menyatakan bahwa akuntan diperankan oleh mahasiswa dalam desain eksperimennya yang menempuh pendidikan etka bisnis lebih etis dari pada akuntan yang tidak menempuh pendidikan etika. Perilaku etis seorang mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, locus of control dan prestasi akademik. Tikollah et al. (2006) mengelompokkan perilaku etis seseorang ke dalam tiga aspek, yaitu: (a) aspek individual (religiusitas, kecerdasan emosional, gender, iklim etis individu, sifat-sifat personal dan kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis); (b) aspek organisasi (Budaya etis organisasi, dan suasana organisasi); dan (c) aspek lingkungan (lingkungan organisasi dan lingkungan sosial).

Penelitian Mudrack (1993) dalam Lucyanda & Adro (2017) menunjukkan bahwa faktor individu lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku etis adalah locus of control (LoC). Penelitian Jones dan Kavanagh (1996) dalam Lucyanda & Adro (2017) dan Ustadi dan Utami (2005) menjelaskan bahwa individu yang memiliki internal LoC cenderung berperilaku etis dibandingkan individu dengan eksternal LoC. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan Fatmawati (2007) yang menghasilkan LoC tidak memengaruhi perilaku etis auditor di Kantor Akuntan Publik. Beberapa literatur menunjukkan bahwa perilaku etis dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti Prestasi Akademik dan lain sebagainya. Hunt dan Vitell (1991) menyebutkan bahwa Prestasi Akademik mempunyai peran penting terhadap proses etis dalam pengambilan keputusan etis yang akhirnya akan berdampak pada perilaku etis.

## LANDASAN TEORI

### **Perilaku Etis**

Perilaku Etis Sikap adalah suatu hal yang mempelajari seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78).

### **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual terkenal dengan sebutan IQ (Intelligence Quotient), pada awalnya diperkenalkan oleh William Stern seratus tahun lalu. Bangunan bangunan utama kecerdasan ini ditentukan dan ditakar berdasarkan skor-skor tertentu (Askar, 2006:217). Otak IQ memiliki aktifitas berpikir yang berbeda dengan EQ dan SQ. IQ memiliki aktifitas berpikir yang bersifat linear, logis, dan tidak melibatkan perasaan. IQ berpikir sesuai dengan aturan logika formal, melalui tahap demi tahap dan terikat dengan aturan.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, kecerdasan ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Emosional (Ary Ginanjar:2009) menyatakan bahwa kemampuan akademik, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu

satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai.

### **Kecerdasan Spiritual**

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ (Ary Ginanjar, 2009:13).

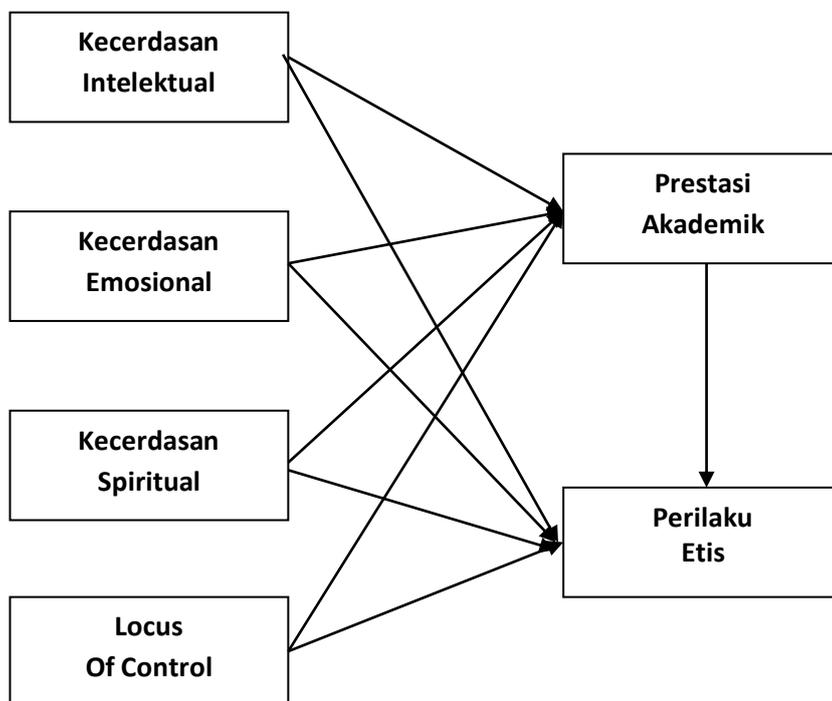
### **Locus Of Control**

Locus of control (LoC) merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966). Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, dimana seseorang tersebut dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Jones dan Kavanagh (1996) menjelaskan locus of control adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Locus of control merefleksikan kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut (McCuddy & Peery, 1996 dalam Ustadi & Utami, 2005).

### **Prestasi Akademik**

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah:

“Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar”. Prestasi Akademik merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi. Untuk mengungkap hasil belajar atau Prestasi Akademik ada indikator Prestasi Akademik yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator ini sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator Prestasi Akademik sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

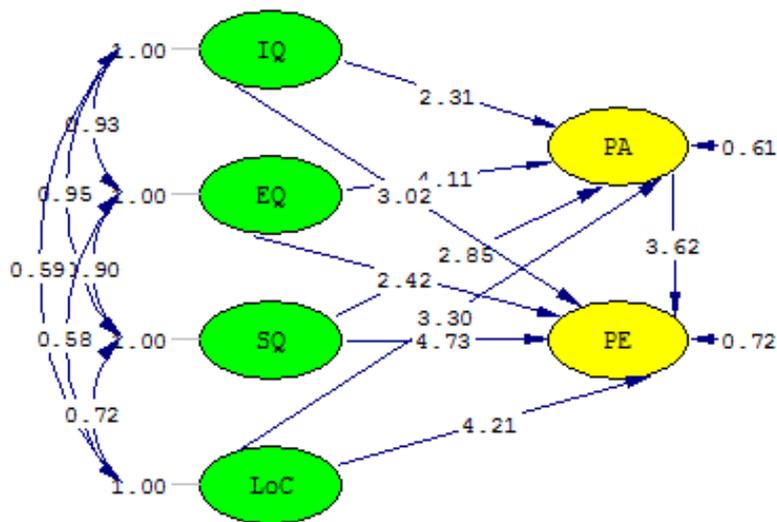
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausalitas. Sumber data dalam penelitian merupakan data primer. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah prestasi akademik dan

perilaku etis mahasiswa, variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, locus of control. Sampel dalam penelitian ini adalah 132 mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Kuningan tahun angkatan 2016 s.d 2019. Teknik analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan program LISREL 8.8 dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi dengan uji outliers dan normalitas, uji kelayakan model goodness of fit dan analisis jalur, uji hipotesis.

**HASIL PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Hipotesis**



Berdasarkan hasil uji model, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dibuktikan. Pengujian model dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, locus of control, prestasi akademik dan perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dilihat dalam *path diagram Structural Model T-Value* adapun kesimpulan hasil uji hipotesis bisa dilihat pada tabel 1.8 sebagai berikut :

**Tabel 1.8 Kesimpulan Uji Hipotesis**

Hipotesis	Path	t-value	Estimasi	Hasil
H1	IQ ---> PA	2,31	0,64	Diterima
H2	EQ ---> PA	4,11	0,68	Diterima
H3	SQ ---> PA	2,85	0,59	Diterima
H4	LoC ---> PA	3,30	0,70	Diterima
H5	IQ ---> PE	3,02	0,92	Diterima
H6	EQ ---> PE	2,42	0,60	Diterima
H7	SQ ---> PE	4,73	0,65	Diterima
H8	LoC ---> PE	4,21	0,68	Diterima
H9	PA ---> PE	3,62	0,88	Diterima

Sumber : Hasil Output Lisrel 2019

**Pembahasan**

**a. Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, artinya semakin baiknya kecerdasan intelektual mahasiswa maka prestasi akademik akan semakin meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami oleh mahasiswa, dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah khususnya dalam penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, baik inteligensi verbal dan inteligensi praktis merupakan suatu faktor

yang mempengaruhi prestasi akademik dalam penyusunan laporan keuangan berbasis syariah.

Ketika mahasiswa mampu memahami, menguasai dan menerapkan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis syariah maka hasil laporan keuangan akan bagus, berkualitas, jujur serta laporan keuangan bisa dipertanggung jawabkan sehingga bisa diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan dipertanggungjawabkan kepada Allah atas pekerjaan yang dilakukan, dengan begitu prestasi akademik mahasiswa khususnya dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis syariah akan semakin baik dan bisa dipertanggungjawabkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Daim (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa, diperkuat oleh penelitian Tikollah (2006), Dwijayanti (2009) Ermawati (2017), dan Risela (2017).

#### **b. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, artinya semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa maka prestasi akademik akan semakin meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengikuti dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan begitu kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dalam penyusunan laporan keuangan berbasis syariah.

Ketika mahasiswa memiliki emosional yang baik maka mahasiswa tersebut bisa menghargai diri pribadi dan orang lain sehingga mahasiswa tersebut cerdas dalam

mengolah emosi dan dampaknya mereka terpacu untuk memiliki keinginan yang sukses dengan cara meningkatkan prestasi akademik, khususnya dalam praktik penyusunan laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Daim (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa, diperkuat oleh penelitian Tikollah (2006), Dwijayanti (2009) Ermawati (2017), dan Risela (2017).

### **c. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, artinya semakin baik kecerdasan spiritual mahasiswa maka prestasi akademik akan semakin meningkat. Karena kecerdasan spiritual salah satu pendorong untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, perilaku itu seperti istiqomah, rendah hati, berusaha dan berserah diri. Mahasiswa yang berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi merupakan salah satu perbuatan yang positif dalam belajar mereka tetap istiqomah dan berusaha, kemudian setelah berusaha yang giat dalam belajar untuk mencapai prestasi yang sebaik mungkin, mereka menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis syariah harus meningkatkan kecerdasan spiritual. Apabila kecerdasan spiritual mahasiswa tinggi maka akan lebih cermat dalam mengambil keputusan dan dituntut untuk terampil serta memahami, menganalisis masalah yang dihadapi. Dengan demikian mahasiswa akan terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta memiliki pengetahuan

yang berguna untuk kehidupan kelak di masyarakat dan hasil akhirnya adalah ditangan Allah SWT Pemberi Ilmu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Daim (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa, diperkuat oleh penelitian Tikollah (2006), Dwijayanti (2009) Ermawati (2017), dan Risela (2017).

#### **d. Hubungan Locus of Control dengan Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa Locus of Control memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, artinya semakin baik Locus of Control mahasiswa maka prestasi akademik akan semakin meningkat. Artinya mahasiswa merasa mampu untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya, rajin, ulet, mandiri dan tidak mudah terpengaruh begitu saja terhadap stimulasi yang datang dari luar, lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalan, lebih efektif dalam menyelesaikan tugas dan memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan dirinya, disamping itu juga locus of control eksternal diantaranya lebih pasrah dan bersikap *comforming* dengan lingkungan, merasa bahwa perbuatan kecilnya berpengaruh terhadap kejadian yang akan dihadapi.

Mahasiswa yang memiliki Locus of Control akan cenderung pada pengertian prestasi dan mempunyai toleransi terhadap penundaan hadiah serta cenderung merencanakan segala sesuatu dalam jangka panjang. Setiap mahasiswa yang memiliki locus of control akan menyebabkan personal tersebut cenderung untuk melakukan evaluasi atas kinerjanya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Septiani (2016) yang menyatakan bahwa Locus of Control memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa, diperkuat oleh penelitian Mushaeri (2013), Laily (2013) dan Dwijayanti (2009) Ermawati (2017), dan Risela (2017).

**e. Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku Etis Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki hubungan positif dengan Perilaku Etis Mahasiswa, artinya semakin baik Kecerdasan Intelektual mahasiswa maka Perilaku Etis Mahasiswa akan semakin meningkat. Artinya kecerdasan intelektual akan mempengaruhi pola pikir mahasiswa yang akan mampu membuat mahasiswa akuntan untuk berperilaku secara etis.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1970) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan akan mempengaruhi keyakinan terhadap lingkungan sosial sehingga mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual akan menampilkan seberapa baik tingkat pemahaman seseorang mahasiswa pada suatu konsep tertentu atau dalam praktik penyusunan laporan keuangan, sehingga semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin etis perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Dewi dkk (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan positif dengan perilaku etis, diperkuat oleh Tikollah, dkk (2006), Jamaluddin (2011), Agustini (2013) dan Lucyanda (2017).

**f. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Etis Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki hubungan positif dengan Perilaku Etis Mahasiswa, artinya semakin baik Kecerdasan Emosional mahasiswa maka Perilaku Etis Mahasiswa akan semakin meningkat. Artinya kecerdasan emosional akan mempengaruhi pola pikir mahasiswa yang akan mampu membuat mahasiswa akuntan untuk berperilaku secara etis.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* mengungkapkan bahwa emosi akan mempengaruhi keyakinan normatif seseorang, dimana keyakinan normatif ini adalah

keyakinan terhadap lingkungan sosial sehingga mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional akan menampilkan seberapa baik tingkat pengendalian diri seseorang mahasiswa pada suatu kondisi tertentu atau dalam praktik penyusunan laporan keuangan sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin etis perilaku yang dimiliki oleh orang tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Dewi dkk (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan positif dengan perilaku etis, diperkuat oleh Tikollah,dkk (2006), Jamaluddin (2011), Agustini (2013) dan Lucyanda (2017).

**g. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Etis Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa Kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan Perilaku Etis Mahasiswa, artinya semakin baik Kecerdasan Spiritual mahasiswa maka Perilaku Etis Mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* mengungkapkan bahwa emosi akan mempengaruhi keyakinan normatif seseorang, dimana keyakinan normatif ini adalah keyakinan terhadap lingkungan sosial sehingga mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual akan memungkinkan seseorang untuk memiliki ketenangan hati, sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang mahasiswa akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan maka semakin etis perilaku yang dimiliki oleh orang tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Dewi dkk (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan perilaku etis, diperkuat oleh Tikollah,dkk (2006), Jamaluddin (2011), Agustini (2013) dan Lucyanda (2017).

**h. Hubungan Locus of Control dengan Perilaku Etis Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa Locus of Control memiliki hubungan positif dengan Perilaku Etis Mahasiswa, artinya semakin baik Locus of Control mahasiswa maka Perilaku Etis Mahasiswa akan semakin meningkat. Artinya mahasiswa akuntan yakin akan kemampuannya dalam bekerja dan tidak mengandalkan keberuntungan, sehingga semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntan dalam praktik penyusunan laporan keuangan.

Ketika mahasiswa memiliki Locus of Control akan lebih mungkin berperilaku etis, sehingga dalam praktik penyusunan laporan keuangan mahasiswa akan teliti, bertanggung jawab dan loyal dengan apa yang dikerjakannya. Sehingga dalam penyusunan mahasiswa akan jujur dan tidak akan menyalahi aturan sesuai pedoman penyusunan standar akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Rumsiati (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan perilaku etis, diperkuat oleh Tikollah,dkk (2006), Jamaluddin (2011), Agustini (2013) dan Lucyanda (2017).

**i. Hubungan Prestasi Akademik dengan Perilaku Etis Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.8 menyatakan bahwa Prestasi Akademik memiliki hubungan positif dengan Perilaku Etis Mahasiswa, artinya semakin baik prestasi akademik mahasiswa maka Perilaku Etis Mahasiswa akan semakin meningkat.

Prestasi Akademik merupakan bukti keberhasilan mahasiswa ketika belajar mendapatkan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, serta keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk prestasi yaitu IPK. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan paling akhir yang ditempuh dan dinyatakan dalam rentangan angka 0,00 – 4,00. Ketika prestasi akademik mahasiswa baik artinya mahasiswa

mampu dalam praktik penyusunan laporan keuangan sehingga mahasiswa mampu juga mendeteksi kemungkinan adanya perilaku tidak etis diperlukan pemahaman terhadap standar dan teknik akuntansi. Semakin berprestasi maka tingkat pemahaman mahasiswa terhadap standar dan teknik akuntansi semakin baik dan akibatnya lebih mampu mengidentifikasi perilaku tidak etis.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Utami dan Indriawati (2006) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh IPK terhadap persepsi etika mahasiswa. Sehingga diperlukan pemahaman terhadap standard dan teknik akuntansi dalam mendeteksi kemungkinan adanya perilaku tidak etis dalam melaksanakan tugas seorang akuntan. Diperkuat oleh penelitian Lung dan Chai (2010), Gupta et al (2010), Martadi dan Suranta (2006).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, locus of control berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis, locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis, prestasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku etis.

### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian dengan

- menambahkan sampel dari berbagai universitas, baik universitas negeri ataupun swasta.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Praktik Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan berbasis syariah
  3. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan metode pengumpulan data yang lebih dapat mencerminkan persepsi responden, seperti misalnya wawancara, ataupun memberikan beberapa kasus yang berkaitan dengan praktik akuntansi penyusunan laporan keuangan di perusahaan dan pemberian tes untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: ARGA Publishing.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Structural Equation Modeling (SEM) Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bagus, I.(2010, 09 23). Skandal Penipuan di Bursa Saham: Enron, Sarijaya, RINA, dsb. Retrieved 10 03, 2014, from Detik Finance: [infoindonesiakita.com/2010/09/23/skandal-penipuan-dibursa-sahamenron-sarijaya-rina-dsb/](http://infoindonesiakita.com/2010/09/23/skandal-penipuan-dibursa-sahamenron-sarijaya-rina-dsb/)
- Bakar,M.A.,Saat, M. M., & Majid, A. H.(2003). Ethics and The Accounting Profession in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol 1, 105-122.

- Fatmawati, N. D. (2007). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individual terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Surakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Finn, D. W., Munter, P., & McCaslin, T. E. (1994). Ethical Perceptions of CPAs. *Managerial Auditing Journal*, Vol.9, No.1: 23-28.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, D. (2005). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7 Maret: 58-73.
- Ikhsan, A., & Ishak, M.(2005). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Lucyanda, Jurica & Endro, G (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Universitas Bakrie : Universitas Bakrie
- Ludigdo, U. (2006). Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*: 1-22.
- Malone, F. L. (2006). The Ethical Attitudes os Accounting Students. *Journal of The American Academy of Business*, Vol.8, No.1: 142-146.
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). Survey atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA 2 (1)*: 49-62.
- Mudrack, P. E. (1993). An Investigation into the Acceptability Behaviors of A Dubious Etical Nature. *Journal of Business Ethics*, Vol.12, No.17: 517524.
- Naukoko, Princilvanno Andreas. (2017) Akuntansi Sumber Daya Manusia. Manado: ejournal, Vol. 9 No.3, Universitas Sam Ratulangi.

- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2016) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*: 1-25.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.